

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
DARING KELAS IV SDN 17 NEGERI KATON**



(Skripsi)

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Astari Setia Ningsih
NPM : 161110071**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
BANDAR LAMPUNG
2021/1442 M**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
DARING KELAS IV SDN 17 NEGERI KATON**

(Skripsi)

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**ASTARI SETIA NINGSIH
NPM : 161110071**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**PEMBIMBING I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd
PEMBIMBING II : Suhardiansyah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
BANDAR LAMPUNG
2021/1442 M**

ABSTRAK

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN DARING KELAS IV SDN 17 NEGERI KATON

Oleh
Astari Setia Ningsih

Keberhasilan suatu pembelajaran tak lepas dari peran guru sebagai seorang pendidik di lingkungan sekolah. Dalam proses pembelajarannya, guru dituntut untuk mampu memiliki kemampuan untuk memotivasi peserta didiknya agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Pada pembelajaran daring ini guru dituntut untuk bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik walaupun pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh. Tujuan dari penelitian ini ialah : (1) Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam memotivasi belajar peserta didik saat pembelajaran daring di kelas IV SDN 17 Negeri Katon. (2) Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dialami guru saat memberikan motivasi belajar dalam pembelajaran daring kelas IV SDN 17 Negeri Katon.

Untuk mencapai tujuan penelitian diatas, digunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian adalah SDN 17 Negeri Katon. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah kelas IV B SDN 17 Negeri Katon dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh kelas IV B SDN 17 Negeri Katon yang terdiri dari 28 peserta didik.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa : (1) Peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 17 Negeri Katon ditunjukkan dengan adanya guru sebagai motivator, perencana, dan pengarah. bentuk-bentuk motivator yang diberikan guru antara lain pemberian pujian, pemberian nilai dan memberikan hukuman, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, menggunakan media pembelajaran. (2) hambatan yang dihadapi guru pada saat memberikan motivasi pembelajaran dalam pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh sehingga guru kesulitan dalam memberikan motivasi belajar, penggunaan media yang kurang beragam, dan kurangnya dukungan dari orang tua, waktu pembelajaran yang terbatas, tidak mempunyai kouta internet.

Kata Kunci : Peran guru, motivasi belajar, pembelajaran daring.

ABSTRACT

The role of the teacher in increasing the learning motivation of students in online learning for grade IV SDN 17 Negeri Katon

By
Astari Setia Ningsih

The success of a learning can not be separated from the role of the teacher as an educator in the school environment. in the learning process the teacher is required to be able to have the ability to motivate students to create a conducive and enjoyable learning atmosphere. In this online learning teacher is required to be able to increase the learning motivation of participants students even though learning is carried out at a distance. the purpose of this study are : (1) To find out how the role of teachers and teachers in motivating students learning during online learning in class IV SDN 17 Negeri Katon. (2) To find out what obstacles are experienced by the teacher when providing learning motivation in class IV SDN 17 Negeri Katon.

To achieve the objectives of the research objectives above, a research approach was used, namely qualitative research. the research location is SDN 17 Negeri Katon. The data collection techniques uses were documentation, interviews and documentation. checking the validity of the data using triangulation techniques. The population in this study was class IV B SDN 17 Negeri Katon and sample in this study was class IV B SDN 17 Negeri Katon consisting of 28 students.

The results of this study states that: (1) The role of teacher to increase the learning motivation of fourth grade students is shown by the presence of the teachers as motivator, planners and directors. the forms of motivators given by the teacher include giving praise, giving grades and giving punishments, giving students time to ask question, using learning media. (2) the obstacles faced by the teacher when providing learning motivation in online learning are learning that carried out remotely so that the teacher has difficulty providing learning motivation, the use of less diverse media and a lack of support from parents, limited learning time.

Keyword : The role of teacher, learning motivation, online learning

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Astari Setia Ningsih
Npm : 1611100071
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring Kelas IV SDN 17 Negeri Katon**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan dipublikasi dari karya orang lain kecuali bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung

2021

Astari Setia Ningsih
NPM. 1611100071



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN DARING KELAS IV SDN 17
NEGERI KATON**

Nama : Astari Setia Ningsih

NPM : 1611100071

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Syofmidah Ifrianti, M. Pd
NIP. 196910031997022002**

**Suhardiansyah, M. Pd
NIP.**

Ketua Jurusan PGMI

**Syofmidah Ifrianti, M. Pd
NIP. 1969101031997022002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring Kelas IV SDN 17 Negeri Katon. Disusun oleh: Astari Setia Ningsih NPM: 1611100071, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/tanggal: Senin 31 Mei 2021, Pukul 13.00-15.00 WIB.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

Drs. Saïdy, M.Ag

Sekretaris

Anton Tri Hasnanto, M.Pd

Pembahas Utama

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Pembahas Pendamping I: Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Pembahas Pendamping II : Suhardiansyah, M.Pd

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. H. Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ
الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

“jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikaan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak.” (HR. Bukhari)



PERSEMBAHAN

Dengan mengaharapkan ridha Allah SWT dan rasa syukur tak terhingga

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Sukaiman dan Ibu Lismawati yang telah sangat berjasa memberikan kasih sayang, motivasi, semangat dan mendoakan setiap waktu untuk keberhasilan putrinya
2. Kakakku terkasih Riko Andriansyah dan isitri serta Adikku Rino Anggara yang telah member dorongan serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini
3. Almamater kampusku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Astari Setia Ningsih yang akrab dipanggil Astari. Lahir di Remanam Jaya pada tanggal 04 Februari 1998. Astari merupakan anak kedua dari bapak Sukaiman dan ibu Lismawati. Astari memiliki satu kakak laki-laki dan satu adik laki-laki. Riwayat pendidikan Astari dimulai tahun 2005 menempuh pendidikan SD di SDN Remanam Jaya dan lulus pada tahun 2010. Kemudian berlanjut di MTS Nurul Chalik dan lulus tahun 2013. Jenjang pendidikan selanjutnya, Astari melanjutkan pendidikan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, dan lulus pada tahun 2016. Kemudian Astari melanjutkan pendidikan ke program S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya sampai sekarang. Pada semester 7 Astari melakukan KKN di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan. Kemudian dilanjutkan PPL di MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Assalamu'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang Allah limpahkan kepada kita. Sholawat serta salam tak lupa dipanjatkan atas Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga pada hari ini akhir kelak kita akan mendapatkan syafa'at di hari akhir nanti. Syukur selalu penulis panjatkan kepada Allah SWT sebab karna-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi. Dengan rasa syukur, akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring Kelas IV SDN 17 Negeri Katon”

Saat penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dan sekaligus pembimbing I, terimakasih atas ketulusan hati dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan arahan serta dukungan yang selalu diberikan
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Suhardiansyah, M.Pd. selaku Pembimbing II, terimakasih karena telah ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan serta masukan selama penulisan skripsi
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
6. Ibu Rismalena S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 17 Negeri Katon yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi
7. Ibu Wiwik Nurhayati S.Pd. selaku guru kelas IV SDN 17 Negeri Katon yang ikut membantu penulis untuk mendapatkan data yang diperlukan selama penelitian serta arahan dan nasihat yang diberikan kepada penulis untuk penyusunan skripsi.

8. Sahabat seperjuanganku sejak awal kuliah Maysi, Anggitia Resty Cahyani dan Cici Hamida selalu memberikan dorongan dan semangat serta canda tawanya
9. Teman Penelitianku Maysi dan Anggitia Resty Cahyani yang telah banyak membantu penulis dalam bertukar pikiran
10. Seluruh teman-teman PGMI kelas B angkatan 2016 terutama untuk sahabat terdekatku yang telah memberikan *support* serta semangat dan canda tawanya.
11. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca.

Harapan penulis agar kiranya skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak pembaca dan dapat member sumbangsih bagi duna Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Bandar Lampung, 19 Februari 2021
Penulis

Astari Setia Ningsih
1611100071

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Identifikasi Masalah.....	9
D. Batasan Masalah	10
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	11
H. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru.....	13
1. Pengertian Guru	13
2. Peran Guru dalam Pembelajaran.....	14
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	17
4. Karakteristik Guru	17
B. Motivasi Belajar	19
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	19
2. Indikator Motivasi Belajar	20
3. Pentingnya Motivasi dalam Pembelajaran	21
4. Dampak Motivasi Belajar yang Rendah	22
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	22
6. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar	23
7. Jenis Motivasi	24

8. Peran Guru dalam Memotivasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran	24
C. Pembelajaran Daring	26
1. Pembelajaran Daring	26
2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring	28
D. Penelitian Yang Relevan.....	30
E. Kerangka Pikir.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Wawancara	34
2. Observasi	34
3. Dokumentasi.....	35
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Analisis Data	39
G. Keabsahan Data	40

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN 17 Negeri Katon	43
B. Deskripsi Data	48
1. Deskripsi Data Wawancara.....	48
2. Deskripsi Data Observasi	51
C. Pembahasan	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1: Jumlah Seluruh Kelas IV SDN 17 Negeri Katon	33
Tabel 3.2: Sampel Penelitian	34
Table 3.4: Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru	36
Tabel 3.5: Kisi-kisi Pedoman Observasi Guru.....	37
Tabel 4.1: Sarana Fisik SDN 17 Negeri Katon.....	44
Tabel 4.2: Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	45
Tabel 4.3: Data Siswa Kelas IV	47



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Denah SDN 17 Negeri Katon	44
Gambar 4.2 Materi Pembelajaran Daring 5 Februari 2021.....	53
Gambar 4.3 Apresiasi Tugas Peserta Didik 5 Februari 2021.....	54
Gambar 4.4 Pemberian Motivasi Pembelajaran 8 Februari 2021.....	55
Gambar 4.5 Pemberian Materi Pembelajaran 8 Februari 2021.....	56
Gambar 4.6 Tugas Peserta Didik 8 Februari 2021	56
Gambar 4.7 Apresiasi Tugas Peserta Didik 8 Februari 2021.....	57
Gambar 4.8 Memberikan Kesempatan Peserta Didik Bertanya ...	58
Gambar 4.9 Materi Pembelajaran 10 Februari 2021	59
Gambar 4.10 Apresiasi Tugas Peserta Didik 10 Februari 2021.....	60
Gambar 4.11 Penggunaan Media Video 10 Februari 2021	61
Gambar 4.12 Materi Kamis 11 Februari 2021	62
Gambar 4.13 Apresiasi Tugas Peserta Didik 11 Februari 2021.....	63
Gambar 4.14 Penggunaan Media Video 11 Februari 2021	64
Gambar 4.15 Materi Pembelajaran 15 Februari 2021	65
Gambar 4.16 Apresiasi Tugas Peserta Didik 15 Februari 2021.....	66
Gambar 4.17 Penggunaan Media Video 15 Februari 2021.....	67
Gambar 4.18 Kesempatan Peserta Didik untuk Bertanya	68
Gambar 4.19 Materi Pembelajaran 16 Februari 2021	68
Gambar 4.20 Apresiasi Tugas Peserta Didik 16 Februari 2021.....	69
Gambar 4.21 Penggunaan Media Video 16 Februari 2021	70
Gambar 4.22 Motivasi Pembelajaran 17 Februari 2021	71
Gambar 4.23 Materi Pembelajaran	72
Gambar 4.24 Penggunaan Media Video	73

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Pedoman Wawancara Guru**
- Lampiran 2: Pedoman Observasi Guru**
- Lampiran 3: Kisi-Kisi Dokumentasi**
- Lampiran 4: Hasil Wawancara Guru**
- Lampiran 5: Hasil Observasi Guru**
- Lampiran 6: Hasil Dokumentasi**
- Lampiran 7: Silabus Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 17 Negeri Katon**
- Lampiran 8: RPP**
- Lampiran 9: Foto wawancara guru SDN 17 Negeri Katon**
 - Foto dokumentasi guru kelas IV SDN 17 Negeri Katon**
 - Foto bersama kepala sekolah SDN 17 Negeri Katon**
 - Dokumentasi Pembelajaran Daring**



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah **PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN DARING KELAS IV SDN 17 NEGERI KATON**. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

Peran guru adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dr. Oemar Hamalik dalam bukunya Psikologi belajar dan mengajar menulis peran guru yang *pertama* adalah sebagai pengajar, salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada peserta didik agar mereka menjadi peserta didik yang selaras dengan tujuan pembelajaran. *Kedua* sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.¹

Motivasi Belajar, Mc. Donald menyatakan bahwa motivasi yaitu suatu perubahan energi yang ada di dalam diri seseorang ditandai dengan munculnya "*feeling*" yang didahului dengan sebuah tanggapan terhadap kekuatan keadaan yang terdapat di dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang telah

¹ Askhabul Kirom, *Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, ISSN 2548-1371, 72

ditentukan.² Belajar adalah sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik untuk mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mendorong bangkitnya sebuah kekuatan untuk belajar dengan senang dan sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatannya. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru harus menggunakan metode dan kegiatan yang menarik, memberikan penghargaan atau hadiah, menghindari penggunaan ancaman dan menciptakan aktifitas yang melibatkan seluruh peserta didik.

Pemberlajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap pelajaran menyediakan materi dalam bentuk video atau foto-foto, dengan diberikannya tugas yang harus dikerjakan dengan batas waktu yang ditentukan dan beragam sistem penilaian.

Jadi yang penulis maksud dari judul skripsi tentang PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN DARING KELAS IV SDN 17 NEGERI KATON adalah untuk melihat bagaimana guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran daring kelas IV SDN 17 Negeri Katon.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.³ Pendidikan merupakan suatu proses atau usaha untuk mengubah pemahaman serta meningkatkan pengetahuan, mulai dari tidak mengetahui menjadi mengerti hingga berubah mengerti menjadi memahami. Pendidikan menjadi suatu landasan manusia

² Syofnidah Ifrianti, Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Metode Pembelajaran *Questions Students Have* pada Peserta Didik Kelas IV SDN I Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016, *Jurnal Terampil* Vol 3 No 1, 2016, 4

³ Hamzah B. Uno, dkk, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) 256

untuk berkembang melalui proses yang dialami agar mempunyai suatu tujuan didalam hidup. Dengan adanya proses semanyam ini maka manusia akan memiliki sikap, tingkah laku, pemikiran serta kemampuan dirinya. Pendidikan menjadi suatu proses untuk mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian ke generasi berikutnya, sehingga mereka benar-benar siap untuk menghadapi masa depan yang lebih cerah.

Pendidikan berkaitan dengan perkembangan manusia muda, mulai dari perkembangan jasmaniah, dan rohaniah, antara lain: perkembangan fisik, pikiran, perasaan, kemauan, keterampilan, sosial, hati nurani, kasih saying. Pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia muda atau membuat orang muda ini hidup dalam berbudaya sesuai dengan standar yang diterima oleh masyarakat.⁴

Dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 yang ditulis dalam buku Hasbullah tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 menegaskan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan yang bermartabat dalam memberikan suatu kecerdasan dikehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik untuk menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Tujuan pendidikan seperti yang telah diuraikan di atas, salah satu tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan suatu potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar mereka bisa menghasilkan generasi yang berprestasi. Peserta didik yang mandiri dan memiliki kebiasaan belajar yang baik akan mampu merencanakan perjalanan hidupnya dengan baik pula, sehingga

⁴ Amos Neolaka dan Grace Amialia, *Landasan Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), 2-3

⁵ Hasbullah, *Kebijakan, Pendidikan dalam Perspektif Teori, Aplikasi dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali pers, 2015),10

mampu menghasilkan sebuah karya yang lebih baik dan lebih bermakna bagi dirinya, orang lain, dan masyarakat serta Negara.

Tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari proses belajar di sekolah, sebab sekolah merupakan salah satu pelaksana pendidikan yang dominan dalam keseluruhan proses pendidikan di samping keluarga dan masyarakat. Tercapai atau tidaknya tujuan dari pendidikan dapat terlihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Dengan peserta didik yang mendapatkan prestasi yang tinggi, maka mereka mempunyai suatu indikasi berpengetahuan yang baik.

Prestasi belajar siswa merupakan output dari proses belajar, dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar juga akan langsung mempengaruhi proses dalam belajar juga akan langsung mempengaruhi prestasi belajar. Untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal dengan hasil yang baik, maka harus benar-benar memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi. Adanya motivasi peserta didik akan belajar dengan lebih giat, ulet, tekun, dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Hal ini sesuai dengan yang ditulis dalam al-Qur'an Q.S Thaaha: 114 yaitu:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۖ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ

إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya : “Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an

sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu. dan Katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.” (QS. Thaaha (20): 114)

Karena itu dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Disamping itu perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat telah memberikan tantangan terhadap setiap individu. Setiap individu senantiasa di tantang untuk terus selalu belajar agar dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya. Dengan mengetahui tugasnya sebagai guru, maka seorang guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar anak didik memiliki apa yang menjadi tujuan pengajaran itu sendiri, yang pada akhirnya nanti dapat berguna bagi nusa dan bangsa.⁶

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan suatu pendidikan karena guru merupakan figure sentral dalam pembelajaran. Keberhasilan peserta didik ditentukan oleh guru, terutama terkait dengan proses pembelajaran karena kreativitas sangat diperlukan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan menggali potensi peserta didik. Oleh karena itu peran dan tugas guru itu sangat penting.⁷

Tugas guru sebagai pendidik tidak hanya untuk menyampaikan materi didalam kelas saja, tetapi guru juga harus bisa memberikan sebuah motivasi kepada peserta didik, untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yang tinggi, maka peranan guru dan peserta didik sangatlah dibutuhkan, sebab hanya seorang gurulah dan peserta didik itu sendiri yang mampu menumbuhkan motivasi belajar pada saat berada didalam kelas, peran guru yang baik akan terlihat dari sejauh mana guru tersebut bisa melaksanakan tugas dan suatu tanggung jawabnya, maka

⁶ Ratnawati, Siknifikasi Penguasaan Guru Terhadap Psikologi Siswa dalam Proses Belajar Mengajar, *Jurnal Terampil*, Vol 4 No 2, 2017, 50

⁷ Das Salirawati, *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 3

diperlukannya dukungan dari seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh guru tersebut yaitu kompetensi.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.⁸

Uno mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan dalam kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya suatu penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Misalnya saja seorang peserta didik mempunyai kemauan untuk belajar karena guru sering memberikan angka/haidah/komentar positif terhadap hasil belajarnya dan itu dapat membuat peserta didik mempunyai kemauan untuk selalu giat dalam belajar.

Kondisi pada saat ini mengharuskan peserta didik untuk belajar melalui daring karena adanya wabah virus yang bernama *Covid-19* di Indonesia, yang membawa dampak tersendiri di lembaga pendidikan. Penyebaran virus *Covid-19* yang begitu cepat bahkan telah merenggut jiwa, jelas mengandung kekhawatiran bagi pemegang kebijakan pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), juga dari kalangan orang tua dan peserta didik.

Kondisi demikian yang akhirnya mengharuskan sekolah untuk menghentikan sementara kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Langkah ini, jelas untuk mencegah penyebaran dan penularan virus *Covid-19* kepada peserta didik. Salah satu langkah yang tepat dalam situasi seperti ini adalah memanfaatkan teknologi

⁸ Arianti, Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Kependidikan*, (Sulawesi selatan, 2018), 117

jaringan dan teknologi informasi bagi pengembangan system pembelajaran di sekolah yaitu dengan model pembelajaran daring.

Kondisi yang sekarang ini walaupun tidak belajar secara tatap muka, akan tetapi pihak sekolah dituntut untuk tetap melakukan pembelajaran dengan proses yang sudah tidak melakukan tatap muka di kelas melainkan dengan pembelajaran daring/*online*. Walaupun pembelajaran dengan cara daring guru tetap harus melakukan motivasi belajar kepada peserta didik agar mereka tetap memiliki semangat dalam belajar. Sukitman mengatakan bahwa guru sebagai salah satu objek pembelajaran harus mampu dan dituntut untuk berperan aktif dalam pembentukan motivasi peserta didiknya agar mereka tetap bisa menyerap apa yang telah dilakukan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Banyak anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Apabila seseorang mendapatkan motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang memuaskan.⁹

Pembelajaran dengan *online* dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran online dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana kegiatan belajar dan mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (*audio/video*), komputer/internet, siaran radio dan televisi.

Guru membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, di musim pandemi ini seorang guru selalu memantau situasi siswa, dengan dapat bekerja sama antara guru dan wali murid dengan menggunakan jejaring internet, seperti hal nya handphone. Membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif selama musim pandemi.

⁹ Tri Sukitman, dkk, *Peran Guru pada Masa Pandemi Covid-19*, ISBN 978-623-6613-01-6, 2020, 91

guru dan orang tua harus saling bekerja sama dalam mengawasi anak saat proses pembelajaran selama daring ini, karena adanya kerjasama antara orang tua dan guru maka orang tua akan dapat memperoleh sebuah pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya. Sebaliknya para guru juga akan mendapat keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak-anak mereka. Keterangan-keterangan yang didapatkan oleh guru ini sangat penting bagi guru dalam mendidik peserta didiknya. Juga dari keterangan para orang tua guru dapat mengetahui keadaan alam sekitar tempat peserta didiknya dibesarkan.¹⁰

motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh penggunaan *smartphone*, karena selain untuk mengakses pengetahuan baru dengan lebih cepat, penggunaan *smartphone* juga lebih banyak digunakan untuk komunikasi melalui sosial media, bermain game, bahkan mendengarkan lagu sambil tidur didalam kelas, hal tersebut akan mempengaruhi motivasi belajar yang berdampak pada mundurnya prestasi belajar.¹¹

berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 17 Negeri Katon didapatkan data bahwa pembelajaran daring sudah dilaksanakan disekolah ini, akan tetapi pada saat pembelajaran daring ini guru kesulitan untuk memberikan motivasi pada peserta didik, dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh, sehingga membuat motivasi yang diberikan ke peserta didik kurang optimal.

Pembelajaran daring (*online*) memiliki dampak positif bagi peserta didik, karena peserta didik dapat belajar dimana saja dan kapan saja.¹² Akan tetapi, ada sebuah permasalahan yang

¹⁰ Rofiatu Nisa, Eli Fatmawati, Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan* Vol 1, No 2, 2020, 138

¹¹ Nia Desriva, dkk, Efektivitas Metode Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa saat Pandemi Covid 19 di Kota Pekanbaru, (Pekanbaru: Vol 2, No 5, 2020), 126-127

¹² Mona, N, Konsep Isolasi Jaringan Sosial untuk Menimalisasi EfekContagious(Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia), *Jurnal Humaniora Terapan Universitas Indonesia*, Vol 2, No 2,2020

mengganggu proses pembelajaran daring yaitu peserta didik memiliki motivasi belajar yang kurang ketika melakukan pembelajaran online, padahal Motivasi belajar adalah hal penting dalam proses belajar. Motivasi dalam belajar memiliki peran untuk menumbuhkan rasa senang, gairah, dan semangat untuk belajar.

Kurangnya motivasi belajar pada pembelajaran daring disebabkan pada proses pembelajaran online, siswa menjadi kurang aktif dalam menyampaikan pendapat dan pemikirannya, sehingga menyebabkan proses belajar yang membosankan. Apabila siswa mengalami kebosanan dalam belajar maka akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan peserta didik agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar.¹³

Peran guru dalam pembelajaran tidak dapat tergantikan meskipun dalam suasana pandemi ini peran teknologi yang paling diutamakan. Teknologi hadir sebagai jembatan dalam mempermudah guru dalam memberikan pengajaran pada masa pandemi. Namun kenyataannya masih banyak problem yang terjadi dilapangan. Masih banyak kendala proses pembelajaran pada masa pandemi oleh karenanya peran guru sangat dibutuhkan agar peserta didik tetap bisa di monitor hasil belajarnya.

Merujuk dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Peran Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring Kelas IV SDN 17 Negeri Katon.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru kurang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring

¹³ Rimbarizki, R, Penerapan pembelajaran Daring Kombinasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. J+ PLUS UNESA, Vol 6, No 2, 2017

2. Minimnya kemampuan guru dalam memotivasi semangat belajar peserta didik di Kelas IV SDN 17 Negeri Katon
3. Guru kurang menguasai strategi dan metode pembelajaran yang merupakan salah satu pembangkit motivasi belajar peserta didik.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, untuk lebih memperjelas dan memberi arah yang tepat dalam pembahasan skripsi ini, maka diberikan batasan masalah. Penulis hanya akan membahas masalah Peran Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Kelas IV SDN 17 Negeri Katon.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, dapatlah penulis rumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada saat pembelajaran daring di Kelas IV SDN 17 Negeri Katon
2. Apa saja hambatan yang dirasakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran daring di kelas IV SDN 17 Negeri Katon

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran daring di kelas IV SDN 17 Negeri Katon
2. Untuk mengetahui hambatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran daring di Kelas IV SDN 17 Negeri Katon

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin pendidikan bahwa guru dan motivasi belajar memiliki andil dalam prestasi belajar.
 - b. Untuk memperkuat teori bahwa dukungan guru dan motivasi belajar yang tinggi dapat memicu kreatifitas peserta didik dalam berprestasi dalam pembelajaran daring
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik
 - 2) Menanamkan kreativitas guru dalam usaha pembenahan pembelajaran
 - b. Bagi Siswa
 - 1) Melalui pembelajaran daring siswa dimungkinkan untuk tetap dapat belajar sekalipun tidak hadir secara fisik didalam kelas. Kegiatan belajar menjadi fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu peserta didik
 - 2) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan adanya peranan dari guru
 - c. Bagi Sekolah
 - 1) Membangun motivasi untuk mengembangkan model pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam rangka daya saing sekolah
 - 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih efektif dan kreatif
 - d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, pemahaman, pengalaman dan wawasan dalam meningkatkan kompetensi penulis.

H. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 17 Negeri katon

2. Objek Penelitian

Penulis mengambil subjek kajian pada peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring di Kelas IV SDN 17 Negeri Katon.

3. Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 17 Negeri Katon yang beralamat lengkap di Desa Pejambon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2021/2022



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah pemeran utama dalam proses pembelajaran, guru yang membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan pribadi yang berpengaruh besar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus bisa membawa peserta didik ketujuan yang ingin dicapai serta seorang guru harus memiliki wawasan yang luas dan mempunyai wibawa.¹⁴

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, guru sendiri diartikan sebagai pendidik profesional yang mempunyai tugas yang utama yaitu mendidik, mengajar, memberikan bimbingan, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dalam jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sementara itu seperti yang dikutip Samsul Nizar, Ahmad Tafsir menguraikan bahwa secara khusus pendidik Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik baik potensi efektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁵

Helmawati menguraikan bahwa di sekolah, pendidik merupakan orang kedua setelah orang tua yang ikut bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi anak didik dan pertumbuhan kemanusiaannya. Pendidik anak secara keseluruhan tidak mungkin dapat dipikul sendiri oleh orang tua, terlebih perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini berkembang dengan sangat pesat.¹⁶

¹⁴ Faulina Sundari, Peran Guru sebagai Pembelajaran dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD, (Jakarta: Universitas Indraprasta, 2017), 62

¹⁵ Helmawati, *Pendidik Sebagai Model Menjadikan Anak Sehat, Beriman, Cerdas dan Berakhlak Mulia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 21

¹⁶ Ibid, 31-32

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁷

Berbagai pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru atau pendidik adalah seseorang yang mendidik, yaitu yang bekerja dalam bidang pendidikan dan mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dan keilmuan serta kedewasaan kepada anak.

2. Peran Guru dalam Pembelajaran

Uzair Usman yang mengutip dari Adam & Decey dalam *Basic Principles Of Student Teaching* mengemukakan bahwa peran dan tugas guru adalah mengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.

Menurut Pulias dan Young mengemukakan bahwa peran guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pendidik, artinya guru menjadi panutan *uswatun hasanah*, idola bagi peserta didiknya, memiliki standar kualitas pribadi punya tanggung jawab, berwibawa, mandiri, dan disiplin
- b. Guru sebagai pengajar, artinya guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui oleh peserta didik. Dalam hal ini guru dituntut untuk lebih terampil dalam membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespons, mendengarkan, menciptakan kepercayaan. Memberikan pandangan yang bervariasi, menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan nada perasaan, dan memberikan pandangan yang bervariasi.

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Presiden RI Tahun 2016 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: PT Citra Umbara, 2016), 3

- c. Guru sebagai pembimbing, artinya membantu mengarahkan proses pembelajaran yang berupa perkembangan perjalanan fisik dan mental spiritual peserta didik.
- d. Guru sebagai pelatih, artinya memberikan pengulangan keterampilan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan jalan standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator pencapaian, dan standar kompetensi belajar minimal yang harus dicapai.
- e. Guru sebagai penasihat, artinya memberikan layanan (konseling) kepada peserta didik, supaya mereka dapat memahami dirinya.
- f. Guru sebagai pembaru (*inovator*), artinya pengalaman masa lalu yang di alami oleh guru akan membawa makna yang sangat berarti bagi peserta didik.
- g. Guru sebagai model dan teladan, maksudnya guru dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik, jika guru salah dalam menyampaikan pelajaran, peserta didik dapat meniru apa yang dikatakan oleh guru. Justru perlu diperhatikan sikap dasar, gaya bicara, kebiasaan kerja, pengalaman, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berpikir, perilaku neurotis, selera, keputusan, dan gaya hidup secara umum.
- h. Guru sebagai Aktor, maksudnya guru melakukan sesuatu sesuai dengan naskah yang telah disusun dengan mempertimbangkan pesan yang akan di sampaikan kepada penonton.¹⁸

Husein dan Ashrap mengutip pendapat Hossein Nasr, Baloch, Aroosi, dan Badawi terkait dengan peran guru:

Pertama, poros utama sistem pendidikan adalah guru, *kedua* guru tidak hanya menjadi manusia pembelajar (*man of learning*) namun juga harus menjadi manusia yang bermoral tinggi, *ketiga*, dia harus menjadi manusia

¹⁸ Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 9-10

yang mampu menginspirasi orang lain untuk antusias pada moral dan etik yang dia katakan dan juga ia contohkan, *keempat*, dia harus menjadi orang yang mengajarkan keyakinannya. Tidak boleh ada kontradiksi antara apa yang dia ajarkan dan keyakinan pribadinya.¹⁹

Ahmad Susanto dalam bukunya mengatakan peran Guru dalam pembelajaran bahwa guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar di kelas maupun efeknya diluar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Ada beberapa hal yang membentuk kewibawaan guru, antara lain penguasaan materi yang di ajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, hubungan antar-individu baik dengan siswa maupun antar sesama guru dan unsur lain yang terkait dalam proses pendidikan seperti administrasi, kepala sekolah dan tata usaha serta masyarakat sekitarnya, pengalaman dan keterampilan guru itu sendiri.²⁰

Peran dan fungsi guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Peran dan fungsi guru tersebut adalah: a) sebagai pendidik dan pengajar, b) sebagai anggota masyarakat, c) sebagai pemimpin, d) sebagai administrator, e) sebagai pengelola pembelajaran.²¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru dalam pembelajaran adalah untuk mengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencana, supervisor,

¹⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT PRENADAMEDIA GROUP, 2015), 49

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT PRENADAMEDIA GROUP, 2016), 92

²¹ Jefry, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), 133

motivator, dan konselor, sebagai fasilitator, director, dan evaluator.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekadar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, murid harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampunya. Seorang guru harus menjadi orang yang spesial, namun lebih baik lagi jika ia menjadi spesial bagi sesama siswanya.²²

Adapun tugas dan tanggung jawab profesionalitas guru menurut Wina Sanjaya adalah:

- a. Mengajar bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi merupakan yang bertujuan dan bersifat kompleks, untuk itu guru profesional harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai
- b. Tugas seorang guru mengantarkan peserta didik kearah tujuan yang diinginkan
- c. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, diperlukan tingkat keahlian yang memadai
- d. Tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat
- e. Guru dituntut untuk harus sesuai dan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²³

Usman menjelaskan bahwa tugas guru adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik, berarti menanamkan, meneruskan, dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik seperti nilai agama dan nilai budaya.
- b. Melatih berarti membekali anak didik agar memiliki keterampilan sebagai bekal dalam kehidupannya.

²² Jejen Musfah, *Op.Cit*, 54

²³ Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2017), 30-31

- c. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru berhubungan dengan amanatnya sebagai guru yang tidak hanya memiliki pemahaman akan materi yang akan di ajarkan, mampu menyampaikan materi dengan baik, mampu memahami karakteristik peserta didiknya, mampu menjadi motivator bagi kemajuan belajar peserta didiknya, mampu membimbing kesulitan belajar peserta didiknya, sabar dan penuh kasih sayang, membimbing akhlak para peserta didiknya, selalu berupaya meningkatkan kemampuannya secara terus menerus peserta didiknya.

4. Karakteristik Guru

Prof. Dr. Snusi, dkk. Membuat studi pengembangan model pendidikan profesional tenaga kependidikan dengan merumuskan beberapa karakteristik dari profesionalisme guru di Indonesia, antara lain:

- a. Fungsi dan signifikansi sosial dari profesi tersebut
- b. Keterampilan para anggota profesi yang diperoleh lewat pendidikan dan latihan yang akuntabel
- c. Adanya disiplin ilmu yang kukuh
- d. Kode etik
- e. Imbalan finansial atau material terhadap layanan yang diberikan oleh para profesional.

Dari karakteristik di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa suatu profesionalisme guru harus menjadi guru yang kompeten baik secara pribadi, profesi, pedagogik, maupun sosial. Ditambah dengan kriteria lain, baik yang berhubungan dengan cara belajar mengajar, komitmen mengajar, dan menjadi anggota profesi serta yang lainnya. Meskipun buah dari profesionalisme guru dalam keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari berbagai aspek lain, misalnya motivasi belajar siswa, latar belakang pendidikan sosial,

ekonomi dan budaya, kondisi belajar, dan proses belajar serta fasilitas belajar siswa.

B. Motivasi Belajar

1. Pengetian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* berarti “bergerak” atau *to move*. Jadi, motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force*. Dalam bahasa Agama istilah motivasi menurut Tayar Yusuf tidak jauh berbeda artinya dengan “niatan/niat”, (*Innamal ‘a’malu binniat*= sesungguhnya perbuatan itu tergantung pada niat), yaitu kecenderungan hati yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan sesuatu.²⁴

Dari pemahaman diatas maka motivasi berarti “pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah”. Pendapat ini diambil dari Abu Ahmadi bahwa motivasi adalah “kekuatan daya penggerak keaktifan”. Menurut Robins, motivasi adalah kegiatan untuk menjelaskan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan organisasi yang didikondisikan oleh kemampuan, upaya itu untuk memenuhi kebutuhan individual.

Menurut Mc. Donald dalam Sadirman menyatakan bahwa “*Motivation is an energy characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”, yang diartikan bahwa motivasi adalah perubahan energy didalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan dilalui dengan suatu tanggapan terhadap adanya suatu tujuan.²⁵ Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong dalam kegiatan seseorang untuk melakukan kegiatan mencapai tujuan.²⁶

Sedangkan belajar adalah proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia akan melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga

²⁴ *Ibid*, 79

²⁵ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Menagajar* (Jakarta: Rajawali, 2016), 73

²⁶ Abdul Majid, *Op.Cit*, 308

tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar bukan hanya tentang pengalaman tetapi belajar adalah suatu proses bukan suatu hasil.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal para peserta didik yang ikut belajar untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung²⁷

Motivasi belajar yang rendah dapat menimbulkan dampak negative bagi peserta didik. Motivasi belajar yang rendah juga dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar peserta didik.²⁸ Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu motivasi yang diberikan oleh seseorang untuk melakukan suatu perubahan-perubahan baik dari segi tingkah laku dan lainnya, dan motivasi belajar adalah segi kejiwaan yang mengalami suatu perkembangan.

2. Indikator Motivasi Belajar

Hamzah B. Uno menyebutkan indikator motivasi belajar, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁹

²⁷ Nurul Hidayah, Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017, *Jurnal Terampil* Vol, 3 No 2, 2016, 3

²⁸ Rimbarizki, R, Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *J+PLUS UNESA*, Vol 6, No 2, 2017

²⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) , 23

motivasi belajar peserta didik yang tinggi akan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Indikator dalam penelitian motivasi belajar ini berfokus pada (a) adanya hasrat dan keinginan berhasil, yang meliputi keinginan untuk bertanya apabila belum paham, memperhatikan penjelasan guru, rajin belajar secara mandiri, konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran, tanggap terhadap pertanyaan guru, dan teliti. (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, yang meliputi kemauan untuk belajar, disiplin, tanggung jawab, dengan tugas yang diberikan, dan kesadaran akan pentingnya pengetahuan, (c) adanya harapan dan cita-cita di masa depan, yang meliputi kemauan untuk mengingat materi pelajaran yang telah dijelaskan, keinginan untuk berprestasi, dan melaporkan hasil belajar kepada orang tua. (d) adanya penghargaan dalam belajar, meliputi adanya sebuah hukuman kepada siswa yang bersifat mendidik, mendapatkan pujian jika peserta didik bisa menjawab pertanyaan guru. (e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, guru kreatif dalam menyampaikan materi seperti memakai media pembelajaran ataupun melakukan permainan sambil belajar. (f) adanya lingkungan yang kondusif, suasana tempat belajar mendukung sehingga membuat peserta didik yang belajar merasa nyaman sehingga pembelajaran mudah dimengerti.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar terbagi menjadi enam indikator, yaitu peserta didik mempunyai hasrat dan bekeinginan untuk dapat berhasil dalam pembelajaran, adanya dorongan yang membuat peserta didik termotivasi untuk belajar, dalam belajar ada kegiatan yang menarik minat peserta didik sehingga mereka tidak bosan untuk ikut dalam proses pembelajaran, lingkungan belajar yang bersih dan aman sehingga membuat peserta didik nyaman untuk melakukan kegiatan belajar.

3. Pentingnya Motivasi dalam Pembelajaran

Motivasi dianggap penting dalam pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan manfaatnya. Uraian diatas menjelaskan

bahwa motivasi mendorong adanya tingkah laku yang mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya sebagai pengarah suatu perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

4. Dampak Motivasi Belajar yang Rendah

Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan belajar peserta didik. Lemahnya motivasi belajar akan melemahkan prestasi belajar dan melemahnya kegiatan dalam belajar. Peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar ditandai dengan

- a. Tidak antusias dalam belajar
- b. Lebih senang berada diluar kelas atau membolos
- c. Cepat merasa bosan
- d. Mengantuk
- e. Pasif

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

- a. Internal peserta didik.

Motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik yang bersifat intrinsik yang timbul tanpa adanya paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi merupakan kemampuan yang didapatkan dari diri sendiri.

- b. Kualifikasi guru.

Kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki oleh guru tentu sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Pemberian motivasi hendaknya

dilakukan guru ketika akan melaksanakan proses pembelajaran dan setelahnya.

c. Orang tua

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima suatu pendidikan. Fungsi orang tua sangat penting, selain untuk memotivasi anak untuk belajar juga harus memberikan pendidikan yang layak untuk anak.³⁰

6. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Beberapa cara dan bentuk untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, yaitu:

a. Memberi Angka

Angka ini berkaitan dengan nilai yang diberikan guru dari kegiatan belajarnya. Siswa tentunya sangat terpicu dengan nilai-nilai ulangan atau raport yang tinggi. Nilai-nilai yang baik itu akan menjadikan motivasi yang kuat bagi para peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Hadiah

Hadiah juga dapat diartikan sebagai motivasi bagi peserta didik. Baik hadiah yang berasal dari sekolah kepada peserta didik yang berprestasi, maupun dari orang tua atau keluarga.

c. Saingan/Kompetensi

Saingan kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik. Baik persaingan individu maupun persaingan kelompok yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Misalnya persaingan antara teman sebangku.

d. Memberi Ulangan

Para peserta didik akan giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Ulangan merupakan salah satu motivasi peserta didik untuk belajar. Jadi, guru harus terbuka memberitahukan kepada peserta didik jika akan ada ulangan.

³⁰ Syofnidah Ifrianti, Implementasi Metode Bermain dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Pendidikan*, Vol 2, No 2, 2015, 152

- e. Pujian
Pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi semangat belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- f. Hasrat untuk Belajar
Hasrat untuk belajar berarti pada diri peserta didik memang ada unsur kesengajaan dan maksud belajar, sehingga hasil belajar yang disertai tujuan pasti hasilnya akan lebih baik.
- g. Minat
Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat terhadap pelajaran tersebut.
- h. Tujuan yang Diakui
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik, akan menjadi motivasi yang penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, akan dirasa sangat berguna untuk terus belajar.

7. Jenis Motivasi

Motivasi banyak jenisnya, para ahli mengadakan pembagian jenis motivasi menurut teorinya masing-masing. Keseluruhan teori motivasi yakni: a) pendekatan kebutuhan, b) pendekatan fungsional, dan c) pendekatan deskriptif. Motivasi sebagai kekuatan mental individu, dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Motivasi Internal
Motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik
- b. Motivasi Eksternal
Motivasi yang datang dari luar diri peserta didik seperti lingkungan.

8. Peran Guru dalam Memotivasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting, sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar

sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

Setiap peserta didik memiliki kebutuhan terkait dengan konsekuensi atas pencapaian tujuan belajar tersebut. Misalnya diperolehnya pemahaman atas suatu ilmu. Konsekuensi atas pemerolehan ini dapat bermacam-macam, antara lain: menjadi orang yang berpengetahuan agar dapat berkarya dibidang ilmunya, mendapat ranking dikelas sehingga membanggakan dirinya atau orang tua, mendapatkan ranking dikelas sehingga memperoleh hadiah yang dijanjikan guru atau orang tua, mendapatkan ranking dikelas sehingga gengsi diri meningkat.

Konsekuensi ini mengindikasikan kebutuhan anak didik/siswa tersebut, mengenai jenis motivasi, maka dapat dikatakan bahwa bila peserta didik menunjukkan tingkah laku belajar karena ingin memperoleh pemahaman yang lebih dalam atas ilmu tertentu sehingga menjadi siswa terdidik, dan kebutuhan itu hanya dapat terpenuhi hanya dengan belajar, maka tingkah laku belajarnya akan disertai dengan minat dan perasaan senang.

Tergeraknya tingkah laku belajar yang didasari oleh penghayatan akan kebutuhan seperti dijelaskan di atas menunjukkan bahwa tingkah laku belajarnya digerakkan oleh motivasi intrinsik. Sebaliknya, apabila aktivitas belajar peserta didik dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri, maka dapat dikatakan ia tergerak oleh motivasi ekstrinsik. Bila kedua hal tersebut dibandingkan, terlihat bahwa motivasi intrinsik diperkirakan relatifakan bertahan lebih lama, karena daya tariknya bersifat internal dan tidak tergantung pada lingkungan luar.³¹

Penting kiranya bagi para guru untuk menelusuri hal ini dan kemudian memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai jenis motivasi yang menggerakkan dan mengarahkan

³¹ Ahmad Idzhar, Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Office* Vol 2, No 2, 2016, 225-227

tingkah laku belajarnya agar peserta didik dapat menyadarinya, kemudian melakukan reorientasi atas tingkah laku belajarnya dengan harapan peserta didik memilih dan menetapkan tujuan belajar yang pokok dan benar bagi dirinya. Harapan lain adalah peserta didik dapat menetapkan di dalam dirinya bahwa motif ekstrinsik menjadi tujuan penunjang dalam tingkah laku belajarnya.

C. Pembelajaran Daring

1. Pembelajaran Daring

Didalam buku Yusuf dan Nur Qomarudin yang mengutip buku dari Salman Khan yang berjudul *“The One World School House”* mengatakan:

“Pendidikan tidak terjadi didalam ruang diantara mulut guru dan telinga murid. Pendidikan terjadi diruang didalam otak masing-masing”

Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme bahwa ilmu pengetahuan itu dibangun oleh murid melalui proses belajar, bukan dipindahkan dari guru ke murid. Mengingat hal tersebut tidak ada alasan ataupun meragukan atau menolak Pembelajaran Daring. Mempertimbangkan tren yang berkembang di dunia dan kondisi pendidikan di Indonesia dapat dirumuskan alasan dibutuhkannya Pembelajaran Daring sebagai berikut:

- a. Kapasitas pendidikan di Indonesia, baik pendidikan dasar dan menengah, pendidikan tinggi, maupun lembaga-lembaga *workshop* & pelatihan masih sangat terbatas.
- b. Sebaran yang kurang merata sehingga meningkatkan biaya pendidikan/pelatihan dan akomodasinya.
- c. Kebanyakan satuan pendidikan belum memiliki sumber daya pendidikan yang memadai dan berkualitas. Sekolah, perguruan tinggi dan pelatihan yang bermutu lebih terkonsentrasi di Pulau Jawa.
- d. Belum dapat mewujudkan layanan pendidikan dan pelatihan yang bermutu.

- e. Belum dapat menjamin pemenuhan kebutuhan dan permintaan pendidikan dan pelatihan yang bermutu. Masih banyak penduduk usia wajib belajar belum mendapatkan haknya untuk mendapatkan pendidikan.

E-learning sebagaimana yang dikemukakan oleh Smaldino, dkk adalah proses belajar yang memanfaatkan sumber belajar yang bersifat elektronik, dan berbantuan komputer namun tidak selalu harus terhubung dengan internet.³²

Pembelajaran *online* atau biasa disebut dengan *e-learning* adalah suatu proses pembelajaran yang menggunakan elektronik sebagai media pembelajaran. Menurut Onno W Purba, *e-learning* adalah sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk sekolah maya.³³

Pembelajaran *daring* merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran *daring* peserta didik akan memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran *daring* dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran *daring* (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video conference*, *whatsapp*, *telephone* atau *live chat* dan lainnya.³⁴

Pembelajaran *daring* bertujuan untuk memberikan sebuah layanan pembelajaran yang bermutu dalam jaringan (*daring*) yang bersifat *massif* dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas.³⁵ *E-*

³² Dewi Salma Prawiradiaga, dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-learning*, (Jakarta: PT PRENADAMEDIA GROUP, 2016), 2

³³ Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 174

³⁴ Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2, No 1, 56

³⁵ Latjuba Sofyana, dkk, Pembelajaran Daring Kombinasi Whatsap pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun, *Jurnal Pendidikan Nasional*, Vol 8, No 1, 2019, 82

learning adalah teknologi percepatan belajar, dimana pembelajaran menggunakan jaringan kerja atau teknologi multimedia.³⁶

Lebih lanjut Rosenberg menyatakan bahwa pembelajaran *daring* merujuk pada penggunaan suatu teknologi internet seperti *Whatsapp*, Email dan lain-lain sebagai alat untuk mengirimkan serangkaian solusi untuk meningkatkan sebuah pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Ada juga yang mengatakan bahwa *daring* adalah pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet.³⁷

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *daring* adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan sebuah teknologi internet seperti *Whatsapp*, E-mail dan lain-lain yang dapat memudahkan pembelajaran dan memudahkan peserta didik untuk mencari berbagai informasi yang mereka butuhkan dalam menunjang keberlangsungan pembelajaran peserta didik. Selain itu teknologi ini juga bisa digunakan untuk sekedar mencari materi-materi selengkapnya dan dikemas dengan semenarik mungkin.

2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Kelebihan pembelajaran daring antara lain:

a. Mengatasi persoalan jarak dan waktu

E-learning membantu pembuatan koneksi yang memungkinkan peserta didik masuk dan menjelajahi lingkungan belajar yang baru, mengatasi hambatan jarak jauh dan waktu. Hal ini memungkinkan pembelajaran bisa diakses dengan jangkauan yang lebih luas atau bisa diakses dimana saja tanpa terkendala waktu atau bisa diakses kapan saja.

³⁶ Giri Wiarto, *Media Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*, (Yogyakarta: Iaksitas, 2016), 162

³⁷ Adhetya Cahyani, dkk, Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, (*Jurnal Pendidikan*, ISSN 2338-4131, Vol 3, No 1, 2020), 130-131

b. Mendorong sikap belajar aktif

E-learning memfasilitasi pembelajaran bersama dengan memungkinkan peserta didik untuk bergabung atau menciptakan komunitas belajar yang memperpanjang kegiatan belajar secara lebih baik diluar kelas baik secara individu ataupun kelompok. Situasi ini dapat membuat pembelajaran secara konstruktif, kolaboratif, serta terjadi dialog baik antar guru dan peserta didik maupun antar peserta didik satu dan lainnya.

c. Membangun suasana belajar baru

Belajar secara *online* membuat peserta didik menemukan lingkungan yang menunjang pembelajaran dengan menawarkan suasana baru sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar.

d. Meningkatkan kesempatan belajar lebih

E-learning meningkatkan kesempatan untuk belajar bagi peserta didik dengan menawarkan pengalaman virtual dan alat-alat yang menghemat waktu mereka sehingga memungkinkan mereka belajar lebih lanjut.

e. Mengontrol proses belajar

Baik guru maupun peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai bagaimana bahan ajar dipelajari. *E-learning* juga menawarkan kemudahan guru untuk mengecek apakah peserta didik mempelajari materi yang diunggah mengerjakan tugas-tugas latihan dan lainnya secara *online*.³⁸ Sedangkan Kelemahan pembelajaran daring sebagai berikut:

- a. Penggunaan *E-learning* sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik pelajar/guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dan lainnya.

³⁸*Ibid*, 27-28

Keterpisahan secara fisik ini bisa mengurangi atau bahkan meniadakan interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Hal ini mengakibatkan pelajar dan guru kurang dekat sehingga bisa menghambat pembentukan sikap, nilai, moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Teknologi merupakan bagian penting dalam pendidikan. Namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka akan ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik.
- c. Pengajar dituntut untuk mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai maka transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terlambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran.
- d. Proses pembelajaran melalui *e-learning* menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik agar belajar mandiri. Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajarannya.

D. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti memperkuat hasil penelitian dengan memperjelas dan memberikan sebuah perbedaan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang peneliti gunakan sebagai acuan atau patokan dalam menyusun skripsi ini diantaranya:

1. Agus dkk (2020) dalam penelitiannya tentang dampak selama *pandemicovid-19* terhadap proses pembelajaran online di Sekolah Dasar. Pendekatan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi serta mendapatkan informasi mengenai kendala dalam proses belajar mengajar selama

dirumah yang diakibatkan dari *pandemicovid-19*. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus eksplorasi dimana peneliti menelusuri perkembangan pembelajaran selama dirumah dan pendekatan yang digunakan metode studi kasus kualitatif, dimana peneliti mendeskripsikan informasi dan kendala selama proses belajar. Hasil penelitian tersebut terdapat berbagai kendala yang dialami baik oleh guru, peserta didik serta orang tua dalam kegiatan belajar mengajar yaitu penguasaan teknologi yang masih kurang, penambahan biaya kouta internet. Persamaannya ialah sama-sama tentang pembelajaran daring (*online*), perbedaannya kalau skripsi oleh agus menggunakan metode studi kasus sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

2. Ade Tri Ikhsaniyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2017, yang berjudul “Motivasi Siswa Madrasah (studi kasus di MTS Negeri Pemalang). Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa sekolah di madrasah berdasarkan pengetahuan tentang madrasah, fasilitas sekolah, lokasi sekolah, ilmu pengetahuan, serta biaya pendidikan. Sehingga terdapat persamaan yaitu motivasi siswa dan perbedaannya yaitu studi siswa.
3. Skripsi yang disusun oleh Siti Nafisah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2017, yang berjudul “korelasi motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar pendidikan agama islan (siswa SMA Ma’arif NU 04 Kangkung). Hasil penelitian ini dengan menggunakan statistic deskriptif dan interensial. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis korelasi motivasi belajar dengan prestasi belajar. Sehingga terdapat persamaan pada skripsi ini yaitu motivasi belajar siswa

dan perbedaan pada skripsi ini yaitu menggunakan korelasi.

E. Kerangka Pikir

Peran guru dalam memotivasi belajar peserta didik merupakan unsur penting dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, perlu dikemukakan alur pikir yang menggambarkan hubungan antar variabel yang terdapat didalamnya.

Motivasi dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada seseorang yang menggerakkan untuk mencapai tujuan tingkat tertentu. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak.

Kerangka pikir adalah salah satu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.



DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjati, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2017)
- Adhetya Cahyani, dkk, Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, (*Jurnal Pendidikan*, ISSN 2338-4131, Vol 3, No 1, 2020)
- Amos Neolaka dan Grace Amialia, *Landasan Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017)
- Arianti, Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Kependidikan*, (Sulawesi Selatan, 2018)
- Asril, Zainal, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Dewi Salma Prawiradiaga, dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-learning*, (Jakarta: PT PRENADAMEDIA GROUP, 2016)
- Desriva, Nia, dkk, Efektivitas Metode Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa saat Pandemi Covid 19 di Kota Pekanbaru, (*Pekanbaru: Vol 2, No 5, 2020*)
- Hamzah B. Uno, dkk, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- Hamzah B. Uno, Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan,(Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Helmawati, *Pendidik Sebagai Model Menjadikan Anak Sehat, Beriman, Cerdas dan Berakhlak Mulia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)

- Hidayah, Nurul, Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017, *Jurnal Terampil* Vol, 3 No 2, 2016
- Idzhar, Ahmad, Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Office* Vol 2, No 2, 2016
- Jefry, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016)
- Mona, N, Konsep Isolasi Jaringan Sosial untuk Menimalisasi EfekContagious(Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia), *Jurnal Humaniora Terapan Universitas Indonesia*, Vol 2, No 2,2020
- Mudlofir, Ali, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2017)
- Nunu Mahnun, Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam dalam Mewujudkan *World Class University*, Vol 1, No 2, 2018
- Ratnawati, Siknifikansi Penguasaan Guru Terhadap Psikologi Siswa dalam Proses Belajar Mengajar, *Jurnal Terampil*, Vol 4 No 2, 2017
- Rimbarizki, R, Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *J+PLUS UNESA*, Vol 6, No 2, 2017
- Rofiatu Nisa, Eli Fatmawati, Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan* Vol 1, No 2, 2020

- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Menagajar* (Jakarta: Rajawali, 2016)
- Salirawati, Das, *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Sukitman, Tri, dkk, *Peran Guru pada Masa Pandemi Covid-19*, ISBN 978-623-6613-01-6, 2020
- Sofyana, Latjuba, dkk, Pembelajaran Daring Kombinasi Whatsap pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun, *Jurnal Pendidikan Nasional*, Vol 8, No 1, 2019
- Sukardi, *Metode Peneltian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Susanto, Ahmad, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: PT PRENADAMEDIA GROUP, 2016)
- Sundari, Fulina, Peran Guru sebagai Pembelajaran dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD, (Jakarta: Universitas Indraprasta, 2017)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Presiden RI Tahun 2016 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: PT Citra Umbara, 2016)
- Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2, No 1
- Wiarto, Giri, *Media Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*, (Yogyakarta: Iaksitas, 2016)
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, Cet 4, 2017)